

**PENERAPAN MEDIA *SOCK PUPPET*  
UNTUK MENGEMBANGKAN KOSAKATA PADA ANAK  
USIA 3-4 TAHUN DI KB CEPOKO LEGOKCLILE  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**DIAZ ANJARI**  
**NIM. 2420078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PENERAPAN MEDIA SOCK PUPPET  
UNTUK MENGEMBANGKAN KOSAKATA PADA ANAK  
USIA 3-4 TAHUN DI KB CEPOKO LEGOKCLILE  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**DIAZ ANJARI**  
**NIM. 2420078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diaz Anjari

NIM : 2420078

Judul Skripsi : Penerapan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legoklile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 Februari 2024

Yang membuat pernyataan.



**Diaz Anjari**  
**NIM. 2420078**

**Dimas Setiaji Prabowo, M.Pd**  
**Perumahan Stain Residen Blok C4,**  
**Desa Wangandowo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.**

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Skripsi Sdri. Diaz Anjari

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN K.H  
Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/c. Ketua Program Studi PIAUD  
di-  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Diaz Anjari

NIM : 2420078


Judul : *Penerapan Media Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Cepoko Legoklile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Februari 2024

Pembimbing,

  
**Dimas Setiaji Prabowo, M.Pd**  
**NIP. 19901202 202012 1 008**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [ftik.uingusdur.ac.id](http://ftik.uingusdur.ac.id) email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : DIAZ ANJARI  
NIM : 2420078  
Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA SOCK PUPPET UNTUK  
MENGEMBANGKAN KOSAKATA PADA ANAK  
USIA 3-4 TAHUN DI KB CEPOKO LEGOKCLILE  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN  
PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Siti Mumun Muniroh, M.A.  
NIP. 19820701 200501 2 003

  
M. Adin Setvawan, M.Psi.  
NIP. 19920911 201903 1 014

Pekalongan, 25 Maret 2024

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jam lah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *f timah*

#### 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabban</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>



## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad *Shollallahu Alaihi Wassalam*, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama, panutanku, serta pintu surgaku, Bapak Triswoto dan Ibu Apigus Ganjarani. Terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, motivasi dan doa yang tak pernah putus untuk saya selama ini. Terimakasih atas kesabaran hati bapak dan ibu mendidik, memberi nasehat dan menjadi pengingat paling kuat untuk saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. Aamiin Ya Rabbal'alamin.
2. Adik-adik saya Azfi Yudan dan Adeva Ghania Mardha, terimakasih sudah menjadi mood boster yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar KB Cepoko Legokclile yang telah memberikan dukungan untuk kesuksesan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Dimas Setiaji Prabowo, M.Pd. Terimakasih atas bimbingan., semangat dan kesabarannya yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Presiden Mahasiswa UIN Gusdur 2024, Wisnu Akbar Prihatnala dan sahabat penulis Umi Asih Nur Aini. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung maupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
6. Sahabat penulis, anggota grup bertuju yang telah bersama berjuang dari awal hingga akhir. *See you on top guys*

7. Keluarga PIAUD kelas B yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



## MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya." (QS. Albaqarah: 286)

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan." (Boy Chandra).



## ABSTRAK

**Diaz Anjari.** 2024, 2420078, Penerapan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam (UIN) Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing : Dimas Setiaji Prabowo, M.Pd.

**Kata Kunci :** Media *Sock Puppet*, Kosakata Anak, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Perkembangan kosakata anak merupakan suatu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun rumah, baik di masa sekarang atau di masa mendatang. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain sehingga terjalin suatu interaksi sosial. Melalui kosakata anak juga dapat mengutarakan gagasan, ide, atau pendapatnya kepada orang lain. Berbagai metode dilakukan guru dalam menstimulasi aspek perkembangan kosakata anak. Salah satu diantaranya yaitu penerapan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata pada anak usia 3-4 tahun di KB Cepoko Legokclile kecamatan bojong kabupaten pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata pada anak usia 3-4 tahun di kb cepoko legokclile kecamatan bojong kabupaten pekalongan.

Rumusan masalah pada penelitian ini tentang bagaimana perkembangan kosakata anak usia 3-4 tahun di KB cepoko legokclile?, bagaimana praktek media pembelajaran *sock puppet* untuk anak usia 3-4 tahun di KB cepoko legokclile, dan penerapan media pembelajaran dengan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata pada anak usia 3-4 tahun di KB cepoko legokclile dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kosakata anak usia 3-4 tahun di KB Cepoko Legokclile, untuk mengetahui praktek media pembelajaran *sock puppet* untuk anak usia 3-4 tahun di KB Cepoko Legokclile, dan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran dengan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata pada anak usia 3-4 tahun di KB Cepoko Legokclile.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik analisis dan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata pada anak usia 3-4 tahun di KB cepoko legokclile kecamatan bojong kabupaten pekalongan sudah terlaksana dengan baik. Hasil pencapaian perkembangan bahasa anak yaitu diukur dari indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), dan menurut departemen pendidikan dan kebudayaan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Penguasa Seluruh Alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah kecuali ungkapan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat Nya sepanjang siang dan malam sehingga penuh dengan perjuangan dan pengorbanan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang tiada mengenal kata lelah ditengah terik matahari dan gelapnya malam demi menaburkan cahaya keimanan terhadap seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian Skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis hingga skripsi ini terwujud, antara lain kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Triana Indrawati, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Setiaji Prabowo, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah memotivasi dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh Dosen dan Staf UIN KH Abdurahman Wahid Pekalongan yang selalu membantu dan membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
6. KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan beserta seluruh pihak didalamnya yang telah memberi izin, kesempatan, bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orangtua serta keluarga yang tiada henti memberi bantuan dan dukungan berupa doa, moril dan materil.
8. Seluruh pihak, keluarga, teman-teman dan handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Selanjutnya penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik anda semua mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, amiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan terhadap wacana keilmuan.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis mohon maaf atas kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Penulis membuka kritik dan saran membangun dari para pembaca. Terimakasih.

Pekalongan, 10 Februari 2024

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	1
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis dan Pendekatan .....	7
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	8
3. Sumber Data .....	8
4. Teknik Pengumpulan Data .....	9
5. Teknik Analisis Data .....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Media Pembelajaran .....	15
2. Media Pembelajaran <i>Sock Puppet</i> .....	20
3. Kosakata .....	23
4. Anak Usia Dini .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	39
A. Gambaran Umum Profil KB Cepoko Legokclile .....	39
B. Perkembangan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan .....	45
C. Penerapan Media Pembelajaran dengan Media <i>Sock Puppet</i> untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. ....	49

<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Analisis Perkembangan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan .....	82
B. Analisis Penerapan Media Pembelajaran dengan Media Sock Puppet untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.....	84
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) .....	27
Tabel 3.1	Daftar Jumlah Tenaga Pendidik KB Cepoko Legokclile .....	41
Tabel 3.2	Daftar Tenaga Pendidik.....	42
Tabel 3.3	Daftar Jumlah Peserta Didik KB Cepoko Legokclile .....	42
Tabel 3.4	Daftar Kondisi Bangunan KB Cepoko Legokclile.....	43
Tabel 3.5	Daftar Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar KB Cepoko Legokclile.....	43
Tabel 3.6	Daftar Alat Permainan Edukatif in door KB Cepoko Legokclile .	44
Tabel 3.7	Daftar Alat Permainan Out Door KB Cepoko Legokclile .....	44



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	38
Bagan 3.1 Struktur Organisasi KB Cepoko Legokclile .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari KB Cepoko Legokclile
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang paling mendasar yang berfungsi sebagai periode penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak usia dini, yang berlangsung sejak lahir hingga usia enam tahun, merupakan usia yang kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat berdampak pada bagaimana hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Artinya, periode waktu ini menguntungkan untuk pengembangan berbagai keterampilan, termasuk kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan sosial dan emosional, dan kemampuan spiritual.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini atau pendidikan prasekolah seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2014 tentang Pendidikan Prasekolah dikemukakan bahwa: (1) adalah pendidikan untuk pembantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah dan (2) disebutkan bahwa Taman Kanak-kanak atau sederajat adalah salah satu

---

<sup>1</sup> Erma Wati dan Muhammad Solihin, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santun Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan di Raudhatul Athfal Nurul Islam Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo”, (Jambi : *Jurnal Alayya*, Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 57.

bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai memasuki pendidikan dasar.<sup>2</sup>

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain karena sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pemeroleh bahasa terkait erat dengan penguasaan kosakata yang merupakan kunci untuk menguasai bahasa. Tujuan penguasaan bahasa tidak akan tercapai jika kosakata yang cukup tidak dikuasai karena semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, maka semakin mahir pula anak dalam berbicara.<sup>3</sup>

Adapun alasan penulis tertarik pada pembahasan mengembangkan kosakata anak, karena kemampuan komunikasi anak sangat bergantung pada bahasa yang dipelajari. Kemampuan bahasa anak usia dini dapat digunakan sebagai indikator kecerdasan mereka dimasa depan. Pada masa itu, anak telah menguasai berbicara, tetapi mereka masih perlu belajar lebih banyak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Menurut Thomkins Kosakata yang diperoleh anak pada awal masuk taman kanak-kanak kira-kira berjumlah 3000 kata.<sup>4</sup>

Perkembangan kosakata anak usia dini sangat penting karena anak usia dini mempelajari informasi baru dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan orang dewasa. Anak-anak adalah yang pertama kali diperkenalkan dengan kata-

---

<sup>2</sup> Santoso Sugeng, Pendidikan Anak Usia Dini,( Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan, 2014), hlm. 33.

<sup>3</sup> Nuraeni, “Penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di tk aisyah mamajang makassar”, *Skripsi Program studi Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini* (Makassar: Perpustakaan UNISMUH, 2020), hlm.7.

<sup>4</sup> Azizah Aliyah, “ Peningkatan Perkembangan Kosakata Anak Melalui Permainan Tradisional Sompoyo Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Cambaya Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan jurusan PIAUD (Makassar : Perpustakaan UIN Alauddin, 2021), hlm. 14.

kata sederhana dan kalimat yang terdapat makna didalamnya, seperti mengajari anak mengucapkan kata “buku” dan memberikan rangsangan yang menunjukan kepada anak bahwa buku adalah sesuatu yang dapat mereka gunakan untuk menulis dan menunjukkan kepada anak secara langsung seperti apa bentuk buku itu, sehingga dapat membantu menyerap informasi dengan lebih mudah.<sup>5</sup>

Kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa faktor berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya perkembangan kosakata pada anak. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kosakata anak yaitu salah satunya lingkungan kelas yang kaya dengan bahan dan media pembelajaran yang menarik.<sup>6</sup> Di KB Cepoko Legokclile, pendidik menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu memperkaya kosakata anak didiknya, salah satunya dengan menggunakan media *sock puppet*.

Boneka tangan merupakan salah satu media bantu modern yang terbuat dari kain flannel yang dibuat dan didesain menyerupai karakter yang menarik dan menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak. Cara membuatnya ialah dengan cara menjahit sesuai bentuk dan ukuran yang dikehendaki. Alat permainan boneka tangan ini dimainkan dengan menggunakan tangan. Menurut Yasir ada beberapa jenis dari boneka tangan, salah satunya yaitu *sock puppet*. Media *sock puppet* adalah boneka yang dibuat dengan menggunakan kaos kaki untuk tokoh-tokoh yang berbeda. Alat ini digunakan pendidik maupun orang tua sebagai media bercerita dalam

---

<sup>5</sup> Nurmita, “Upaya Guru Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bermain Peran di Tk Alkhairaat 1 Pusat Palu”, *skripsi PIAUD* ( Palu : Perpustakaan UIN datokarama, 2019), hlm. 9.

<sup>6</sup> Puspa, A., Sumantri. “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun.” (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 12, No 1, 2018), hlm.14.

menyampaikan materi pembelajaran. Manfaat boneka ini yaitu dapat menstimulai bahasa dan kreativitas anak. Dengan menggunakan media *sock puppet* ini komunikasi anak dan kosa kata anak akan semakin terlatih dan dapat berkembang dengan baik.<sup>7</sup>

Hasil Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah KB Cepoko Legokclile yang bernama Apigus Ganjarani, diperoleh informasi bahwa 10 orang anak belum mampu memahami dalam kosakatanya, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa anak yang belum sesuai dengan indikator perkembangan kosakatanya yaitu salah satunya anak belum bisa mengerti perintah secara bersamaan dan pada saat anak berkomunikasi dengan teman sebayanya atau dengan gurunya anak belum dapat bercerita sederhana menggunakan kosakatanya, masih terdapat kekurangan yang menyebabkan berbicara anak belum sepenuhnya meningkat secara optimal seperti anak usianya sebelum diberikan media *sock puppet* tersebut.

Kondisi sebelumnya disebabkan karena kurangnya motivasi anak dalam belajar dan media yang digunakan masih sederhana, sehingga di KB Cepoko Legokclile menerapkan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata anak. Penggunaan media *sock puppet* dalam pembelajaran kosakata bagi anak usia dini memiliki beberapa keunggulan yang didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian oleh Atin Risnawati menunjukkan bahwa penggunaan media *sock puppet* dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan

---

<sup>7</sup> M. Fadillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta :PT Fajar Interpratama Mandiri, 2018), hlm.113.

mengekspresikan diri pada anak usia dini.<sup>8</sup> Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka dalam penelitian ini media *sock puppet* dengan menggunakan berbagai metode menjadi fokus bagi penulis untuk dijadikan objek penelitian, karena peserta didik di dalam pembelajaran merespon dengan baik materi yang diberikan oleh guru dan dalam penerapannya sangat berguna dalam perkembangan kosakata anak.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Penerapan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Penerapan Media Pembelajaran dengan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

---

<sup>8</sup>Atin Risnawati, "Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Kaus Kaki dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo", skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN Metro, 2020), hlm. 4-5.



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kosakata anak usia 3-4 tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk Mengetahui penerapan media pembelajaran dengan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata pada anak usia 3-4 tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

Diadakan penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memberikan masukan terhadap khasanah keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini terkait dengan pemilihan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada anak.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru terkait penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kosakata anak yang dapat digunakan dan diterapkan pada materi lain.

##### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan bentuk media pembelajaran dan mendukung penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan, karena peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama di bangku kuliah untuk diterapkan sesuai kondisi di lapangan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berdasarkan interaksi pribadi dengan subyek peneliti dalam setting mereka sendiri. Metode penelitian lapangan termasuk melaksanakan survei, wawancara baik informal maupun terstruktur.<sup>9</sup>

Penelitian lapangan tersebut kegiatan peneliti untuk menganalisis perkembangan dalam kemampuan kosakata pada anak usia dini usia 3-4 tahun, hal tersebut anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media *sock puppet*.

#### b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut pada hakikatnya merupakan model penelitian humanistik di mana manusia menjadi fokus utama dari fenomena sosial atau budaya.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Carles Boix dan Susan C, *Penelitian Lapangan Handbook Perbandingan Politik*, (Bandung : Nusamedia, 2021), hlm.30.

<sup>10</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2022), hlm. 198.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>11</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di KB Cepoko Legoklile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, sedangkan waktu penelitian tanggal 2-23 Desember 2023.

## 3. Sumber Data

Sumber data menggambarkan tempat di mana peneliti menerima dan mengumpulkan data penelitian. Satu atau lebih sumber data mungkin diperlukan untuk memberikan solusi terhadap kesulitan penelitian. Satu atau lebih sumber data, sebenarnya tergantung pada seberapa banyak data yang diperlukan untuk menjawab topik penelitian yang sedang dibahas.<sup>12</sup> Untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data yang diperoleh apakah data primer atau data sekunder akan ditentukan oleh sumber data ini yaitu sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", (Malang : *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, 2012), hlm. 2-3.

<sup>12</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017), hlm. 8.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan orang yang memberikan data pokok dalam sebuah penelitian. Jadi sumber data primer yaitu data-data utama yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu siswa dan pendidik di KB Cepoko Legoklile Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah diambil dari buku penunjang, data hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan data sekunder berupa informasi yang sudah tersedia dengan membaca, menonton, atau mendengarkan. Informasi ini biasanya berasal dari sumber primer yang telah mengalami pemrosesan oleh peneliti.<sup>13</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Bentuk observasi yang

---

<sup>13</sup> Adhi kusumastuti, dan ahmad mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 34.

peneliti lakukan yaitu observasi non partisipan, peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi.<sup>14</sup> Artinya posisi peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di KB Cepoko Legokclile. Peneliti mengobservasi penerapan media boneka tangan yang digunakan untuk mengembangkan kosakata anak, dan mengamati faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan media *sock puppet* pada anak usia 3-4 tahun.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengumpul data dan peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau sumber data dan menerima jawaban langsung. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung. Hasil wawancara ini kemudian diubah ke dalam bentuk transkrip dan dijadikan sebagai sumber data yang akan dianalisis.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka bentuk wawancara yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur memiliki karakteristik sebagai berikut: Setiap pertanyaan bersifat terbuka dan dapat disesuaikan; susunan kata-katanya dapat diubah seiring berjalannya wawancara agar

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,2013), hlm. 115.

sesuai dengan tuntutan dan keadaan, keinginan dan keadaan pewawancara pada saat itu, dan bersifat terbuka.<sup>15</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, grafik, dan elektronik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu sebagai dokumen penelitiannya seperti lembar tanya jawab, lembar observasi, dan dokumen-dokumen lain sebagai pendukung seperti rapor anak. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data dilakukan analisis deskriptif, yaitu peneliti menggambarkan data secara keseluruhan kemudian ditarik simpulan untuk disajikan dalam bentuk kata-kata. Peneliti maupun guru sebagai kolaborator kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif berupa kata-kata guna menggambarkan hasil penelitian.<sup>16</sup>

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan /verivikasi.

---

<sup>15</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", (Jakarta : *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No.1, 2017), hlm.36.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.109.

a. Reduksi data

Pada saat mereduksi data, harus merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak relevan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah bagaimana teknik ini dilakukan, sehingga menghasilkan data yang sangat banyak dan komprehensif.

Penulis akan menganalisis data dengan menulis data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Maka data yang berhubungan dengan penelitian ini pada anak usia 3-4 tahun di KB Cepoko Legokclile ditulis dalam bentuk uraian rangkuman, kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sedangkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks bersifat naratif untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan kosakata anak usia 3-4 tahun melalui media *sock puppet*.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>17</sup>

Kesimpulan data dilakukan secara sementara kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang terkumpul. Pada saat peneliti melakukan pengecekan informasi atau data dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk mengembangkan kosakatanya diharapkan hasil penerapan tersebut kosakata anak semakin bertambah dengan adanya kosakata- kosakata baru, misalnya anak yang tidak mengetahui kata benda, kata kerja, kata sifat contohnya kata “memetik” , “mengerjakan” menjadi tau. Berkembangnya kosakata anak, misalnya dalam kosakata “gembala” yang berarti mengurus hewan, dan “menggembala” yang berarti sedang mengurus hewan anak menjadi tau.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu awal, inti, dan akhir. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul luar, halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota pembimbing, pengesahan, transliterasi, persembahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian Inti skripsi terdiri atas pendahuluan, teori yang digunakan untuk landasan penelitian, hasil penelitian, dan penutup.

---

<sup>17</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, (Banjarmasin : *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018), hlm. 91-94.



BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori tentang deskripsi teori yang berisi pengertian media *sock Puppet*, Langkah-langkah menggunakan *sock puppet*, pengertian kosakata anak usia dini, dan karakteristik anak usia dini.

BAB III : Hasil Penelitian Penerapan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Berupa profil sekolah, keadaan sekolah, waktu pelaksanaan penelitian, data hasil penelitian Penerapan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

BAB IV : Analisis hasil penelitian berisi tentang analisis Penerapan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penerapan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan kosakata anak usia 3-4 tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan perkembangan kosakata yang sesuai dengan umur dan tahapan perkembangannya, sebagian besar yaitu 15 anak dari jumlah 20 anak sudah mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, memahami artinya, mengikuti instruksi sederhana, serta menyusun kalimat sederhana, meskipun strukturnya belum sempurna. Sementara 5 anak lainnya masih memiliki kosakata terbatas dibandingkan teman seusianya, terlihat dari kesulitan mengungkapkan keinginan dengan kata-kata sehingga menggunakan isyarat atau bahasa tubuh. Namun, secara keseluruhan perkembangan kosakata anak berada dalam tahap normal sesuai usia mereka, untuk melihat perkembangan bahasa anak, khususnya dalam aspek kosakata guru melakukan penilaian dengan metode ceklis dan catatan anekdot, kemudian menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan mempertimbangkan hasil penilaian tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.
2. Penerapan media pembelajaran dengan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata pada anak usia 3-4 tahun di KB cepoko legokclile

kecamatan bojong kabupaten pekalongan dapat terlaksana dengan optimal.

Hal ini dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran, Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan modul ajar setiap minggu pada hari Sabtu. Dalam penyusunan RPPH, guru memperhatikan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, karakteristik anak usia dini, serta kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat. Sebelum menerapkan metode bercerita, bernyanyi, dan bercakap-cakap dengan media *sock puppet*, guru juga mempersiapkan tema/judul cerita, menentukan media dan bentuk *sock puppet*, serta berlatih variasi suara untuk setiap tokoh dan gesturnya. Pemilihan lagu juga disesuaikan dengan syair dan tema dekat dengan anak, dengan tetap mempertimbangkan capaian perkembangan bahasa yang ingin dicapai. Selain itu guru juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar anak aktif dan percaya diri saat bercakap-cakap menggunakan *sock puppet*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, diawali dengan kegiatan pembukaan meliputi penyambutan kedatangan anak, kegiatan motorik kasar, mengaji, bernyanyi, dan kegiatan literasi 15 menit. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode bercerita, bernyanyi, dan bercakap-cakap menggunakan media *sock puppet* untuk menstimulasi perkembangan kosakata anak sesuai dengan tema pembelajaran. Media *sock puppet* ini juga dimasukkan dalam ragam kegiatan main, sehingga anak dapat secara bebas memilih untuk bermain peran menggunakan media tersebut.

Penerapan media *sock puppet* melalui metode-metode tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa dan kosakata anak.

- c. Evaluasi pembelajaran, menggunakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan anak seperti; penilaian harian, dan catatan anekdot. Evaluasi secara menyeluruh juga dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan kosakata anak selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian “Penerapan Media Pembelajaran dengan Media *Sock Puppet* untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan” maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap menggunakan media *sock puppet* dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan kosakata pada anak usia 3-4 tahun. Hal ini dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain: (a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, (b) Bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (c) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, (d) Kemampuan anak untuk menceritakan kembali cerita yang diberikan oleh guru, (e) Mengulang kata yang diucapkan guru. Dengan demikian, penggunaan media *sock puppet* dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi metode yang menarik dan interaktif untuk mengoptimalkan perkembangan kosakata anak usia dini.

Faktor pendukung penerapan media *sock puppet* antara lain guru menguasai materi dan kemampuan guru dalam menyiapkan bahan cerita yang baik, tersedianya sumber belajar dan variasi media *sock puppet* yang

memadai, kondisi ruang kelas serta lingkungan KB Cepoko yang nyaman dan kondusif, serta antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang dialami antara lain keterbatasan waktu dalam kegiatan bercerita dan bercakap-cakap menggunakan *sock puppet*. Selain itu perhatian dan fokus anak yang masih mudah beralih dan sulit dipertahankan dalam jangka waktu lama menjadi hambatan tersendiri bagi guru. Meski demikian guru berupaya semaksimal mungkin membuat anak tetap fokus dan tertarik dengan metode ini.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di KB Cepoko Legokclile, menunjukkan hasil yang baik untuk kegiatan pengembangan kosakata awal anak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Sebagai pendidik untuk mengembangkan kemampuan kosakata pada anak didik yang sesuai dengan tahap usia harus memiliki banyak cara dan inovasi dalam mengelola kelas yang diajarnya sehingga anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan kosakata pada anak dapat berkembang secara optimal.

### **2. Bagi Orang Tua Peserta didik**

Sebagai orang tua, diharapkan untuk selalu menunjukkan kepada anak-anak mereka cinta dan perhatian yang mereka butuhkan. Ketika orang tua menunjukkan perhatian dan kasih sayang yang tulus kepada anak-anak mereka, ikatan antara orang tua dan anak akan semakin dalam dan

berkembang. Akan lebih mudah bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dalam mewujudkan potensi, hobi, dan keterampilan mereka. Dengan cara yang sama, memungkinkan anak-anak untuk secara teratur terlibat dalam komunikasi yang lebih intens satu sama lain, sehingga hasilnya, kosakata anak akan berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. Feni Fadillah Rahmah. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun". Lampung: *Jurnal Kumara Cendekia*.
- Aini, Qurratun. 2019. " Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di Paud Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie". *skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Prodi PIAUD*. Perpustakaan aceh: UIN Ar raniry.
- Akbar, Eliyyil. 2022. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Aliyah, Azizah. 2021. " Peningkatan Perkembangan Kosakata Anak Melalui Permainan Tradisional *Sompyo* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Cambaya Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa". *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan jurusan PIAUD*. Makassar : Perpustakaan UIN Alauddin.
- Amalia, Mesi. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Merawat Hewan Dan Tumbuhan Sub Tema Ii Kelas Ii Sdn 3 Batu Kumpang", *skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan*. Universitas Muhammadiyah Mataram: perpustakaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriyanti, Ika. 2021. " Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi di KB Siti Khadijah Kepatihan Wiradesa Kabupaten Pekalongan". IAIN PEKALONGAN: perpustakaan.
- Boix, Carles dan Susan C. 2021. *Penelitian Lapangan Handbook Perbandingan Politik*. Bandung : Nusamedia.
- Damayanti, Erica Ayu Marta, dan Kusuma Putri. 2018. *Modul Pembelajaran Nelida: boneka limbah cerdas mendongeng dan mendidik untuk Indonesia*. UMSurabaya : Publishing.
- Fadillah, M. 2018. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Febriana, Anggun Muhammad, Yusri Bachtiar, dkk. 2023. "Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Insan Cemerlang Makassar". Makassar : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Fitrijanah. 2021. "Dampak Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar", *skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Aceh : Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Gunawan, dkk. 2021. "Media Pembelajaran untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Guslinda, dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran PAUD*. Surabaya:
- Hadi,Sutrisno. 2013. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haryanti, Dwi dan dhiarti tejaningrum. 2020. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Hashilah, Yusrina. 2019. "Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung". *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan PIAUD*. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan.
- Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar", *skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Aceh : Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khairi, Husnuziadatul. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun". Cilacap : *Jurnal Warna*, Vol. 2 No. 2.
- Kusumastuti, Adhi dan ahmad mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Metode Bercerita Berbasis Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Insan Cemerlang Makassar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol. xx, No. xx*. Makassar.
- Natsir, N. 2017. "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa". Makassar : *Jurnal Retorika*, Volume 10, Nomor 1.
- Nuraeni. 2020. "Penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di tk aisyah mamajang makassar", *Skripsi Program studi Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini*. Makassar : Perpustakaan UNISMUH.



- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Sukabumi : CV Jejak.
- Nurmita. 2019. “Upaya Guru Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Alkhairaat 1 Pusat Palu”, *skripsi PIAUD*. Palu : Perpustakaan UIN datokarama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rachmawati, Imami Nur. 2017. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”. *Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 11, No.1*. Jakarta.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2012. “Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Equilibrium Vol. 5 No. 9*. Malang.
- Rahmawati, Dewi Arifiani. 2014. “Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat Dari Kebiasaan Makan Pagi”. Semarang: *Jurnal Unnes BELIA 3 (1)*.
- Ramli, Rosdiana. 2021. *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok B di taman kanak-kanak siola kasih ibu batupannu kecamatan mamuju*. IAIN Parepare.
- Ridwan. 2018. “Permainan Boneka Tangan Dengan Model Tadzkirah”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume VIII, Nomor 02*. Banjarmasin.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33*. Banjarmasin.
- Risnawati, Atin. 2020. *Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo*. Lampung : IAIN Metro.
- Sugeng, Santoso. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan.
- Sumantri, Puspa, A. 2018. “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Susanto, Achmad. 2017. *pendidikan anak usia dini konsep dan teori*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tifani, Dyah. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Pada Anak Kelompok A Melalui Bermain Arisan Kata Di Tk Aba Labbaik Ap Iii Ngestiharjo Kasihan Bantul". Yogyakarta : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 6 Tahun ke-9.
- Untung, Moh. Slamet. 2022. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: litera.
- Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wati, Erma dan Muhammad Solihin. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santun Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan di Raudhatul Athfal Nurul Islam Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo". *Jurnal Alayya Vol. 2 No. 1*. Jambi.
- Yulina, Repa. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Pada Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Tk Aisyiyah 2 Kota Agung Tanggamus". *skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Zaman, Badru Cucu dan Eliyawati. 2019. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini". Bandung: UPI.





## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan Media *Sock Puppet* Untuk Mengembangkan Kosakata Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kb Cepoko Legokclile Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Pertanyaan yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah KB Cepoko Legokclile:

1. Bagaimana Sejarah singkat KB Cepoko Legokclile ?
2. Bagaimana visi, misi, tujuan didirikannya KB Cepoko Legokclile ?
3. Bagaimana gambaran guru dan siswa di KB Cepoko Legokclile ?
4. Bagaimana strategi pembelajaran dikelas untuk mengembangkan kosakata anak ?
5. Bagaimana penerapan media *sock puppet* di KB Cepoko Legokclile ?
6. Apa tujuan dari penerapan media *sock puppet* itu sendiri ?

Pertanyaan yang ditunjukkan kepada Guru KB Cepoko Legokclile:

1. Bagaimana perkembangan kosakata anak tanpa menggunakan media pembelajaran ?
2. Untuk mengembangkan kosakata anak, bagaimana strategi yang dilakukan saat pembelajaran dikelas ?
3. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kosakata anak ?
4. Apa yang ibu ketahui tentang boneka *sock puppet* ?
5. Apa yang melatarbelakangi ibu dalam memilih media tersebut ?
6. Mengapa lebih memilih media *sock puppet* daripada media yang lain ?
7. Metode apa yang digunakan dalam penerapan media *sock puppet* ?
8. Bagaimana pendampingan pada anak terhadap metode yang digunakan dalam media *sock puppet*?
9. Bagaimana cara memainkan boneka *sock puppet* dalam pembelajaran dikelas ?
10. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata anak ?

11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas menggunakan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata anak ?
12. Bagaimana mengkondisikan anak ketika pembelajaran menggunakan media *sock puppet* didalam kelas ?
13. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata anak ?
14. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan media *sock puppet* untuk mengembangkan kosakata anak ?
15. Apakah dalam menggunakan media *sock puppet* itu efektif untuk mengembangkan kosakata anak ?
16. Bagaimana perkembangan kosakata anak setelah menggunakan media *sock puppet* dalam pembelajaran di kelas ?



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

Nama : Apigus Ganjarani, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2023

1. Bagaimana Sejarah singkat KB Cepoko Legokclile ?

Jawaban: “KB Cepoko Legokclile didirikan dari tahun oktober 2013, yang dibuat sama pkk mba. Dulu itu yang buat mahasiswa kkn mba, terus pertama kali paud itu ada dirumah bu lurah masih belum ada apa-apa digarasinya, tadinya gurunya itu cuma 2 saya sama bunda atin. Terus disepakati bersama dengan pak lurah dan bu lurah akan dibuat Lembaga dan mengajukan perizinan di dinas Pendidikan.”

2. Bagaimana visi, misi, tujuan didirikannya KB Cepoko Legokclile ?

Jawaban: “Tujuan didirikannya adalah salah satunya Berkembangnya seluruh potensi anak secara optimal sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Visi misinya Cerdas, Kreatif dengan berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Ini saya buat pertama kali dibangunnya Gedung ini mba.”

3. Bagaimana gambaran guru dan siswa di KB Cepoko Legokclile ?

Jawaban: “Di KB Cepoko gurunya ada 4, tukang kebersihannya 1 mba, bunda ila, bunda atin, bunda tatik dan saya. Yang tukang kebersihannya namanya mba yati. Lalu, untuk kondisi siswanya total ada 30. Laki-laki 15 perempuannya 16.”

4. Bagaimana strategi pembelajaran dikelas untuk mengembangkan kosakata anak?

Jawaban: “Strategi pembelajaran dikelas untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak usia dini di KB Cepoko adalah dengan cara berkomunikasi secara langsung mba dimana sangat erat kaitannya dengan bercakap-cakap maupun bercerita secara langsung dengan guru maupun temannya atau bestienya, tidak hanya itu biasanya menggunakan metode bercerita juga, dimana pada saat pembelajaran dan menggunakan metode bercerita anak-anak sangat berantusias dalam menceritakan kegiatan sehari-hari mereka. Dan Penggunaan media gambar, disini dilakukan dengan cara melihatkan sebuah gambar kepada anak

dengan cara guru meminta mengemukakan pendapat melalui gambar tersebut. Lalu agar kita tahu asesmen kemampuan kosakata anak dengan cara mengamati anak saat berbicara dengan guru maupun teman sebaya dan membuat catatan anekdot.”

5. Bagaimana penerapan media *sock puppet* di KB Cepoko Legokclile ?

Jawaban : “Untuk penerapan media kaus kaki di KB cepoko sudah diterapkan dari lama mba, tidak hanya berbentuk kaus kaki saja, tapi ada boneka tangan lainnya. Tapi yang paling sering boneka kaus kaki ini. Kb ini kan sekarang udah pakai kurmer mba, nah boneka kaus kaki ini dari sebelum pakai kurikulum Merdeka, saat KTSP sudah sering diterapkan. Biasanya diterapkannya saat pembelajaran menyesuaikan sama temanya misalkan tema anggota tubuh, Binatang, dan lain-lain. Sebelum diterapkan media *sock puppet* ini kami menyusun RPPH nya dan modul ajar setiap perminggu , lalu kita menyiapkan alat dan bahannya apa saja yang akan digunakan untuk membuat *sock puppet* jadi menyesuaikan tema. Dalam penyusunannya sangat penting karena untuk menentukan tema, serta indikator pembelajaran. Saat memberikan materi atau literasi menggunakan boneka kaus kaki durasinya 10-15 menit tidak lama-lama. Biasanya guru disini kreatif-kreatif mba jadi pasti bikin boneka kaus kaki, untuk metode yang digunakan yang pertama metode bercerita biasanya bunda ila yang cerita, ceritanya sudah disiapkan dulu dan ada masuk di rpph nya dan modul ajarnya lalu dilanjutkan sama metode bernyanyi, biasanya nanti membuat lagu juga menyesuaikan temanya, yang terakhir ada metode bercakap-cakap mba, jadi kan disini pembelajarannya anak dibebaskan memilih kegiatan apa yang diinginkan, la nanti boneka kaus kaki dimasukkan kedalam ragam bermain setelah itu anak dibebaskan untuk bermain peran menggunakan boneka kaus kaki tersebut. Dengan diterapkannya media boneka kaus kaki bisa melatih anak untuk berani berbicara mengungkapkan apa yang mereka inginkan juga, lalu anak jadi percaya diri, anak bisa berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya jadi ga malu, yang awalnya anak pasti malu ini bisa melatih kesabaran sosial emosional anak juga mba, walaupun kadang disini kan ada satu dua yang perkembangan bahasanya kurang, lambat, itu perlu pendampingan khusus, dan

cara yang berbeda, dengan adanya boneka ini anak yang abk, maupun yang bicaranya kurang sedikit demi sedikit bisa paham dan tertarik sama boneka itu, kalau hanya bercerita saja atau saat menjelaskan materi monoton anak-anak akan cepat bosan dan tidak fokus. Sebagai guru hendaknya kita selalu memberikan contoh yang baik misalnya dengan kalau mengajar dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Jika tidak memanfaatkan media, perkembangan kosakata anak cenderung lebih lambat. Mereka tidak memiliki stimulus yang cukup untuk belajar kata-kata baru. Pembelajaran melalui media sock puppet misalnya, memberi konteks dunia nyata pada kosakata sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingatkannya. Tanpa media, pengajaran kosakata seringkali terasa membosankan bagi anak. Perkembangan bahasa dan kosakata masa usia 3-4 tahun menjadi fondasi bagi tahapan berikutnya. Jika fondasinya lemah, ini bisa berpengaruh pada kemampuan literasi, membaca dan menulis, serta komunikasi anak di tingkat selanjutnya. Mereka juga rentan mengalami kesulitan belajar karena referensi kosakata dan pemahaman konsep yang terbatas. Oleh karena itu, pengoptimalan kosakata sejak KB melalui media pendukung sangat penting untuk memberikan stimulus yang tepat bagi anak.”

6. Apa tujuan dari penerapan media *sock puppet* itu sendiri ?

Jawaban: “Tujuan kami mengapa menerapkan boneka kaus kaki ini yaitu yang pertama, boneka kaus kaki ini menarik dan unik, anak-anak kan suka sekali sama hal-hal baru, permainan baru, media baru apalagi pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga dapat mengembangkan imajinasi mereka melalui permainan dengan boneka ini. Yang kedua, Menciptakan dan mengendalikan boneka kaus kaki dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, saat menggunakan tangan mereka untuk menggerakkan boneka, menarik dan melepas, membantu perkembangan keterampilan motorik yang sangat penting pada usia ini. Selanjutnya, Saat bermain boneka anak dapat menyalurkan ide-ide dan pemikirannya secara bebas sehingga melatih keterampilan menggunakan bahasa terutama pada kosakatanya untuk berkomunikasi. Melalui interaksi dengan boneka, anak-anak dapat belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya juga.”



Nama : Nur Fadillah

Jabatan : Guru Kelas KB Cepoko Legokclile

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Desember 2023

1. Bagaimana perkembangan kosakata anak tanpa menggunakan media pembelajaran ?

Jawaban: Perkembangan kosakata disini jika tidak menggunakan media pembelajaran sudah pasti berpengaruh sekali dalam kosakatanya ya mba, dilihat dari pengalaman - pengalaman sebelumnya sebelum diberikannya media pembelajaran. Seperti ketika berkomunikasi, anak mungkin merasa kurang percaya diri karena kosakata dan pemahaman mereka yang terbatas, ini bisa mempengaruhi interaksi sosial mereka, jadi pemalu minder mba, ga hanya itu saat mulai belajar membaca atau mendengarkan buku atau cerita, anak akan mengalami lebih banyak kesulitan karena tidak mengenal banyak kosa kata di dalamnya. Ini bisa menghambat minat literasi mereka. tanpa media pembelajaran, anak hanya mengandalkan interaksi sehari-hari dengan orang tua dan lingkungan terdekat untuk mempelajari kosa kata baru. Ini bisa memperlambat perkembangan kosakata mereka karena kebanyakan orangtua kadang ada yang kurang memberikan komunikasi bersama anaknya. Kami sebelumnya sudah mencoba kegiatan tanpa media itu bagaimana, seperti hanya bernyanyi saja, lalu menulis saja menjelaskan saja tetapi sangat kurang menurut saya, karena kalau tidak menggunakan media akan monoton dan membosankan bagi anak, sedangkan anak menyukai kegiatan baru, unik dan yang menyenangkan, sehingga selama ini kami selalu menerapkan melalui media seperti buku, gambar, boneka tangan, dengan metode bernyanyi dan bermain peran juga menggunakan media , yang kami rasa itu sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kosa kata, anak-anak bisa mudah memahami dan mempraktikanya di kehidupan mereka sehari-hari. Karena itu penggunaan media pembelajaran penting untuk merangsang perkembangan kosakata yang lebih cepat dan optimal pada anak usia 3-4 tahun.

2. Apa yang melatarbelakangi ibu dalam memilih media tersebut ?

Jawaban: Yang melatarbelakangi mengapa kami memilih media ini karena awalnya itu kami hanya menggunakan media boneka jari saja tapi anak sedikit kesulitan ketika memasukkan boneka ke jarinya dan ukurannya pun terlalu kecil sehingga kurang menarik perhatian anak saat pembelajaran, akhirnya kami mencoba membuat boneka kaus kaki dari kaus kaki yang bekas waktu itu bikin sock puppet orang, setelah diamati anak malah tertarik dengan media sock puppet ini, mereka tertarik kata anak-anak unik sekali bonekanya. Penggunaan boneka ini sebagai media pembelajaran cenderung lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak, tidak hanya itu mba tapi murah dan mudah dibuat bahan-bahan untuk membuat boneka sock puppet cukup terjangkau dan mudah ditemukan. Menurut kami dengan adanya boneka ini sangat berpengaruh dengan anak misalnya ada anak yang benar-benar pemalu setelah dikenalkan boneka ini anak itu langsung berinteraksi langsung keluar suaranya, lalu ada anak yang bicaranya lambat tidak sesuai umurnya seharusnya sudah bisa mengucapkan beberapa kata, anak ini memahami aja belum bisa, Ketika anak itu kami suruh untuk menggunakan boneka ini dengan bermain peran pelan-pelan bisa berinteraksi juga, lalu setiap tahun di sekolah kami pasti ada anak ABK menurut kami boneka ini juga menjadi sarana terapi bagi anak berkebutuhan khusus ketika tangan digerakkan pada kaos kaki memberi sensasi tersendiri yang disenangi anak berkebutuhan khusus ini, Sock puppet mudah dikembangkan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Guru disini dapat menyesuaikan tokoh, warna, dan gerakan boneka sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Secara keseluruhan, media sock puppet merupakan pilihan yang baik untuk mendukung pembelajaran anak-anak, karena memiliki beberapa manfaat dan kelebihan dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan kosakata anak.

3. Mengapa lebih memilih media sock puppet daripada media yang lain ?

Jawaban: Seperti yang sudah dijelaskan tadi ya mba,, sebenarnya menggunakan media apapun itu bisa tergantung sama gurunya masing-masing. Media sock puppet ini tentunya memiliki kelebihan tersendiri mengapa kami sampai sekarang masih menerapkan terus. Yang pertama penggunaan sock puppet dapat

menarik minat anak-anak dalam pembelajaran, membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan tidak membosankan, mereka menikmati sekali saat kami mempraktekkan boneka ini. Lebih ekonomis dibandingkan jenis boneka tangan lain seperti boneka jari tadi, atau boneka wayang, pembuatan boneka sock puppet ini relatif lebih murah karena hanya membutuhkan kaus kaki bekas. Yang paling penting juga dapat berdampak positif terhadap menyimak dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media sock puppet dipilih karena ada dampaknya atau kemampuannya dalam mengembangkan berbicara, keterlibatan anak, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Metode apa yang digunakan dalam penerapan media sock puppet ?

Jawaban: Metode yang digunakan ada 3 metode mba, yang pertama ada metode bercerita jadi metode ini guru setiap harinya saat kegiatan literasi atau pembelajaran menyesuaikan tema juga ya mba kadang kalau saat literasi tidak memakai boneka sock puppet diterapkannya saat pembelajaran. Metode bercerita ini kami menceritakan dongeng pendek yang sederhana kepada anak-anak sambil memperagakan sock puppet dengan tokoh yang berbeda-beda. Selama bercerita, guru menyisipkan kosa kata baru terkait nama binatang, warna bulu, bagian tubuh, suara, habitat, sifat, manfaat tanaman, dan lainnya. Dengan metode bercerita yang variatif diharapkan dapat memaksimalkan potensi anak dalam menstimulasi imajinasi, kreativitas, keberanian tampil, serta kemampuan bercerita dan kemampuan kosakata anak. Lalu yang kedua metode bercakap-cakap, pada metode ini setelah guru bercerita, anak-anak diberi kesempatan untuk bercakap-cakap bersama guru atau teman sebayanya bergantian menggunakan sock puppet tersebut, kami pasti mengarahkan anak untuk menggunakan kosa kata baru yang baru saja disisipkan dalam cerita tadi atau biasanya bercakap-cakap tentang benda dan hewan disekitar guru menunjukkan gambar benda atau hewan, lalu mengajak anak berdialog dan memberi pertanyaan seputar gambar tersebut. anak menjawab serta mengomentari dengan sock puppet yang mereka gunakan. Contoh lain, misalkan bercakap-cakap tentang pekerjaan Guru mengenalkan macam-macam pekerjaan, seperti dokter,

petani, nelayan, dsb. Anak diminta membuat percakapan dua arah tentang salah satu pekerjaan yang dipilih dengan menggunakan dua buah sock puppet. Biasanya juga boneka sock puppet ini dimasukkan kedalam ragam kegiatan pembelajaran. Sebenarnya anak bebas berdialog dan bercerita tentang apa saja kepada guru maupun teman-temannya dengan menggunakan sock puppet mereka masing-masing. Dengan berbagai metode bercakap-cakap tersebut menurut kami kemampuan kosakata dan sosial emosi anak dapat berkembang. Yang terakhir ada metode bernyanyi, ini dilakukan sebelum kegiatan belajarnya dimulai jadi guru memilih lagu anak-anak yang sederhana lihatnya dari youtube atau karangan saya sendiri mba. Sambil bernyanyi, guru memainkan sock puppet sesuai lirik lagu dan anak-anak menirukan gerakan guru sambil bernyanyi juga. Lalu biasanya kami mengajarkan satu lagu dengan beberapa variasi, seperti pelan, cepat, tinggi, rendah, serta ekspresi lucu dan sedih dengan menggunakan sock puppet. Anak-anak menirukan sesuai instruksi. Lalu juga yang paling sering saya menceritakan lagu yang syairnya mencerminkan suatu cerita, misal tentang kucing atau berkebun. Sambil bernyanyi, guru dan anak-anak memerankan tokohnya dengan sock puppet. Kami menerapkan tidak hanya metode bercerita saja mba, karena kalau hanya menerapkan metode bercerita saja pasti anak bosan itu-itu saja dan sudah biasa, maka dari itu kami mencoba hal baru dengan menerapkan metode bercakap-cakap dan bernyanyi. Menurut saya dengan ketiga metode ini digunakan bersamaan dalam penerapan media sock puppet anak diajak untuk tidak sekedar mendengarkan cerita tapi juga terlibat langsung di dalam cerita melalui percakapan dan nyanyian seiring dengan alur dongeng yang diperagakan guru juga. Penerapan ketiga metode ini tentunya dilakukan secara menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak akan semakin antusias dan tertarik untuk belajar sehingga kemampuan kosakata anak dapat berkembang pesat.

5. Bagaimana cara memainkan boneka sock puppet dalam pembelajaran dikelas ?  
Jawaban: Cara memainkannya sangat mudah ya mba, Saat bercerita, guru memainkan sock puppet sesuai karakter tokoh dalam cerita. Misalnya suara dan gerakan untuk tokoh kancil, harimau, atau angsa. Anak-anak diminta

memperhatikan dan ikut memeragakan bersama. Ketika bernyanyi, sock puppet digerakkan mengikuti irama dan syair lagu. Anak-anak menirukan gerakan guru sambil bernyanyi bersama. Saat bercakap-cakap, sock puppet dimainkan seolah hidup dan berdialog. Kami mengajak anak berinteraksi melalui sock puppet dalam percakapan sederhana sesuai situasi tertentu, seperti berkenalan. Dengan cara yang kreatif ini, sock puppet dapat menjadi pendorong minat serta semangat belajar anak dikelas sehingga tidak bosan juga. Kami sebagai guru perlu terus mencari inovasi juga dalam memainkan sock puppet agar pembelajaran semakin hidup dan menarik.

6. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media sock puppet untuk mengembangkan kosakata anak ?

Jawaban: Tentunya sebelum pembelajaran guru sudah menyusun rencana pembelajaran yaitu RPPH dan modul ajar yang dibuat seminggu sekali dihari sabtu. Karena RPPH digunakan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kalau untuk persiapan sebelum menerapkan metode bercerita dengan media sock puppet, guru harus menentukan judul atau tema cerita, menyiapkan media apa saja yang digunakan membuat bentuknya seperti apa juga menyesuaikan tema. Lalu saat praktik membawakan sebuah cerita harus menggunakan suara yang berbeda disetiap tokohnya, menggunakan gestur tangan, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Kalau metode bernyanyi, kami memilihkan lagu anak-anak yang liriknya sederhana dan temanya dekat dengan anak seperti lagu binatang, buah-buahan, atau alam. Kami juga sudah menentukan capaian pembelajaran apa yang ingin dicapai melalui lagu tersebut yaitu pengenalan pada kosakata anak. Dan yang terakhir di metode bercakap - cakap kami menyiapkan pertanyaan - pertanyaan pemantik untuk merangsang anak agar aktif dan percaya diri supaya ikut terlibat dalam percakapan dengan menggunakan sock puppet mereka. Sehingga capaian pembelajaran apa yang diharapkan dari metode bercakap - cakap sock puppet ini dapat mengembangkan kosakata, keberanian berpendapat, atau keterampilan berbahasanya. Pelaksanaan pembelajaran dikelas yaitu yang pertama guru

menyiapkan alat dan bahannya terlebih dahulu mba ditata didalam kelas bahan yang disediakan adalah bermacam-macam kita lebih sering menggunakan loose part jadi anak bebas memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran, media sock puppet juga nanti diletakkan kedalam ragam kegiatan anak, nanti semua sock puppet diletakkan dimeja.

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas menggunakan media sock puppet untuk mengembangkan kosakata anak ?

Jawaban: sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan kepada anak apakah sudah siap, terus mengkondisikan anak dalam keadaan tenang, happy lalu menata kelas serapi mungkin, nyaman dan menyenangkan sehingga anak betah didalam kelas. Pukul 07-30 WIB anak-anak datang mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru yang sudah menyambut. Kemudian anak melepas Sepatu dan meletakkan dirak Sepatu, lalu masuk untuk meletakkan tas dan bekal yang dibawa pada masing-masing loker. Setelah penyambutan anak mengaji didalam kelas dilanjutkan dengan doa bersama lalu kegiatan motorik kasar, atau kadang senam dulu di halaman. Setelah itu masuk kelas lagi, kegiatan selanjutnya membuat lingkaran, bernyanyi menggunakan sock puppet dan kadang menggunakan sound system agar ada irama lagunya, lalu saatnya pilar, saatnya jurnal. Setelah itu baru anak istirahat mba dari jam 09.00 sampai 09.30. Setelah istirahat baru kegiatan intinya tetapi sebelum itu kami selalu ada literasinya dulu mba menggunakan metode bercerita dengan media sock puppet. Tetapi kalau pada saat literasi tidak menggunakan media sock puppet berarti nanti dimasukkan saat kegiatannya mba. Dengan kegiatan ini, anak-anak dilatih motorik halus, imajinasi dan kemampuan bercerita secara kreatif. Literasi tidak hanya membaca buku tapi juga kemampuan mengekspresikan diri melalui berbagai media. Guru memilih cerita yang sekiranya relevan dengan kondisi saat ini yang sesuai dengan temanya juga. Penyampaian cerita juga harus menarik agar anak tidak merasa jenuh dalam mendengarkan cerita yang sedang disampaikan. Untuk pemahaman cerita di masing-masing individu anak tentunya beda-beda. Namun lebih dominan ke anak yang mampu memahami cerita apa yang disampaikan oleh guru. Dengan respon anak yang

dapat menjawab ketika guru memberikan tebak-tebakan itu juga termasuk sikap memahami cerita. Anak merespon dengan senang ya, dengan teriak-teriak bergembira, dan mengekspresikan bahasa yang ada di pikirannya. Biasanya anak itu langsung kepo mba, tanya ke bu gurunya, bu guru bawa apa itu, mau ngapain, bonekanya namanya siapa, nah dari pertanyaan-pertanyaan tersebut anak itu menunjukkan sikap tertarik dan antusias, disini juga guru menggunakan metode bercakap-cakap setelah mencoba bercakap-cakap dengan anak menggunakan sock puppet, disini guru memberikan kesempatan kepada anak siapa yang ingin maju untuk memainkan media sock puppetnya ini begitu mba, nah nanti diragam kegiatan kami juga memberikan kesempatan yang ingin memainkan boneka ini dengan teman sebayanya. Setelah literasi selesai guru mengenalkan tema pada hari ini itu apa, dan menjelaskan kegiatannya apa saja. Lalu anak memilih kegiatan sesuai dengan keinginannya akan menyelesaikan yang mana dan memilih kegiatan yang mereka sukai. Guru harus memperhatikan semua murid, agar semua anak tidak merasa dibedakan, dan harus selalu memperhatikan. Jika melihat anak-anak yang belum bisa melakukan kegiatannya guru adalah membantu anak itu supaya mengerjakan tugasnya dengan baik. Semua anak pasti merasa senang karena mereka bisa bermain dan belajar dengan baik dan pasti akan lupa dengan waktu., tetapi untuk mendidik anak supaya bisa disiplin waktu maka guru harus selalu mengingatkan bahwa waktu akan segera habis dan guru bertanya kepada anak kegiatan akan diselesaikan besok atau akan dibereskan. Pembiasaan sebelum pulang adalah berdoa bersama, membuat lingkaran, dan menyanyikan lagu bersama. Setelah itu kami berdoa bersama Q.S Al- Asr dan doa Ketika pergi. Setelah itu selipkan pesan-pesan Ketika berada dirumah.

8. Bagaimana mengkondisikan anak ketika pembelajaran menggunakan media sock puppet didalam kelas ?

Jawaban: Untuk mengkondisikan anak ketika pembelajaran menggunakan media sock puppet didalam kelas dikami saat pembelajaran itu pasti duduk melingkar mbak, jadi pastikan anak duduk melingkar dengan rapi sehingga semua anak dapat saling melihat satu sama lain dan juga ke arah guru serta

media sock puppet dengan jelas. Kedua, kami selalu melibatkan anak secara aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik seputar media pembelajaran sock puppet yang sedang digunakan. Ketiga, jika anak mulai gaduh atau tidak memperhatikan lagi, kami berhenti dulu. Lalu dialihkan perhatian seperti menyanyi bersama dan mengondisikan kembali agar kegiatan pembelajaran sock puppet tetap kondusif, mungkin seperti itu si mba.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan media sock puppet untuk mengembangkan kosakata anak ?

Jawaban: di evaluasi pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak, sesuai atau tidak begitu mbak. Lalu guru menulis penilaiannya di lembar penilaian harian dan catatan anekdot. Penilaian atau evaluasi pembelajaran kepada anak, apakah anak sudah dapat mencapai perkembangannya atau belum, jika belum maka guru juga harus memberikan stimulasi lebih kepada anak. Penilaian dicatat dalam lembar penilaian, kalau dikami capaian perkembangan dapat dibedakan seperti BB (untuk capaian yang belum berkembang), MB (untuk capaian mulai berkembang), BSH (untuk capaian berkembang sesuai dengan harapan), dan BSB (untuk capaian berkembang sangat baik). Lalu juga dicatat dalam catatan anekdot mengenai perilaku yang menunjukkan perkembangan anak. Setiap satu bulan sekali diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan kosakata anak dan mencari solusi dari permasalahan - permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Untuk penilaian perkembangan anak kami menggunakan ceklist, hasil karya, catatan anekdot, foto berseri. Kemudian direkap perminggu dan kemudian direkap perbulan. Penilaian tersebut kami menyesuaikan dengan kurikulum Merdeka ya mba.



Nama : Nur Fadillah

Jabatan : Guru KB Cepoko Legokclile

Hari, Tanggal : Senin, 18 Desember 2023

1. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan media sock puppet untuk mengembangkan kosakata anak ? Faktor pendukungnya yaitu terlebih dahulu gurunya sudah menguasai materi, bisa menjelaskan cerita dengan semangat dan aktif dengan menggunakan media sock puppet tersebut, memakai mimik wajah saat bercerita, bernyanyi juga, maka anak disini akan merasa senang dan tertarik dalam mendengarkannya. Sebaliknya, jika dari gurunya saja kurang bersemangat maka anak juga akan terbawa, bahkan tidak mendengarkan dan mengikuti atau bermain sendiri. Lalu, untuk media sock puppetnya sendiri di kami sudah banyak dan gurunya kreatif dalam membuat media pembelajaran sederhana seperti sock puppet. Sekolah umumnya memberikan dorongan dan apresiasi terhadap inovasi media pembelajaran serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan contohnya seperti alat dan bahannya. Sock puppet mudah dibentuk dan dimainkan menggunakan tangan sehingga praktis dan efisien diterapkan apalagi untuk anak. Disini juga alhamdulillah sudah punya ruang kelas yang nyaman dan bersih, lingkungan juga aman dan tenang karena terletak lumayan jauh dari jalan raya, jadi jauh dari kebisingan lalu lintas. Ketika saya mulai bercerita, bernyanyi atau memulai untuk bercakap-cakap dengan anak, mereka senang dan semangat ya, dengan menggunakan media sock puppet mampu menarik perhatian anak - anak. Penggunaan media sock puppet ini dapat meningkatkan interaksi antara guru, anak, dan materi pembelajaran, sehingga memudahkan anak dalam memahami dan mengingat kosakata baru tidak hanya itu mba anak-anak dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran melalui media sock puppet ini, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan kosakata baru dengan lebih efektif juga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pada waktu bercerita kadang mengalami perubahan, misalnya ketika pembelajaran berlangsung, tiba-tiba ada kendala baik dari anaknya maupun gurunya sendiri. Terkadang ada saja hal-hal yang tak terduga proses belajar mengajar terjadi sehingga menghambat

waktu yang sudah direncanakan, waktunya kan 10-15 menit mba kalau bercerita tidak lama-lama, misalnya pada saat saya mulai bercerita ada salah satu anak yang lari-lari, lalu keluar kelas, ngobrol sendiri dan lain-lain. Kalau dari gurunya kadang yang lupa untuk membuat ceritanya terlebih dahulu jadi persiapannya kurang. Lalu yang kedua untuk membuat anak bisa konsentrasi dengan stabil itu memang agak susah mba, Namanya masih anak-anak kita sebagai guru harus bisa tau caranya bagaimana si supaya anak itu bisa focus dari awal sampai akhir pembelajaran, duduk dengan tenang dan mendengarkan gurunya berbicara, apalagi anak usia 3-4 tahun harus benar-benar sabar dan telaten. Biasanya juga ada anak yang takut atau belum berani berinteraksi dengan boneka sock puppet, ada yang tidak mau bercakap-cakap, bermain peran menggunakan boneka itu, tapi kami tidak bisa memaksakan apa kemauan anak yang penting kami sudah mencoba dan mengusahakan.

2. Bagaimana perkembangan kosakata anak setelah menggunakan media sock puppet dalam pembelajaran di kelas ?

Jawaban: Perkembangan kosakata anak yang selalu kami amati setelah menggunakan media sock puppet ini pasti ada yang mengalami perkembangan cepat dan ada juga yang lama perkembangannya. Tapi, memang ada perubahan perkembangannya mba yang penting sabar dan telaten. Tadinya anak yang baru masuk kurang sekali kosakatanya dalam berbicaranya yang tadinya belum tahu apa-apa dikami juga ada anak yang berkebutuhan khusus juga, Setelah diterapkan media ini anak mampu menyebutkan kosakata baru yang diajarkan melalui media sock puppet dengan benar. Misalnya, nama-nama buah, binatang, warna, profesi, dan sebagainya. anak juga mulai berani menggunakan kosakata baru yang diajarkan saat berkomunikasi sehari-hari dengan teman atau gurunya. Kami juga tidak menyangka mba anak yang berkebutuhan khusus ini sedikit demi sedikit bisa paham dan mengerti apa yang diajarkan menggunakan sock puppet, sudah bisa mengucapkan “aaaa,baaa” walaupun prosesnya lama. Jadi melalui beragam indikator perkembangan tersebut, dapat dikatakan bahwa sock puppet cukup efektif membantu pengembangan kosakata anak

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal Yang Diobservasi	Sudah muncul	Belum muncul
1.	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan		
2.	Bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		
3.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap		
4.	Kemampuan anak untuk menceritakan Kembali cerita yang diberikan oleh guru		
5.	Mengulang kata yang diucapkan guru		



Lampiran 4

**CEKLIS**  
**KB CEPOKO LEGOKCLILE KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

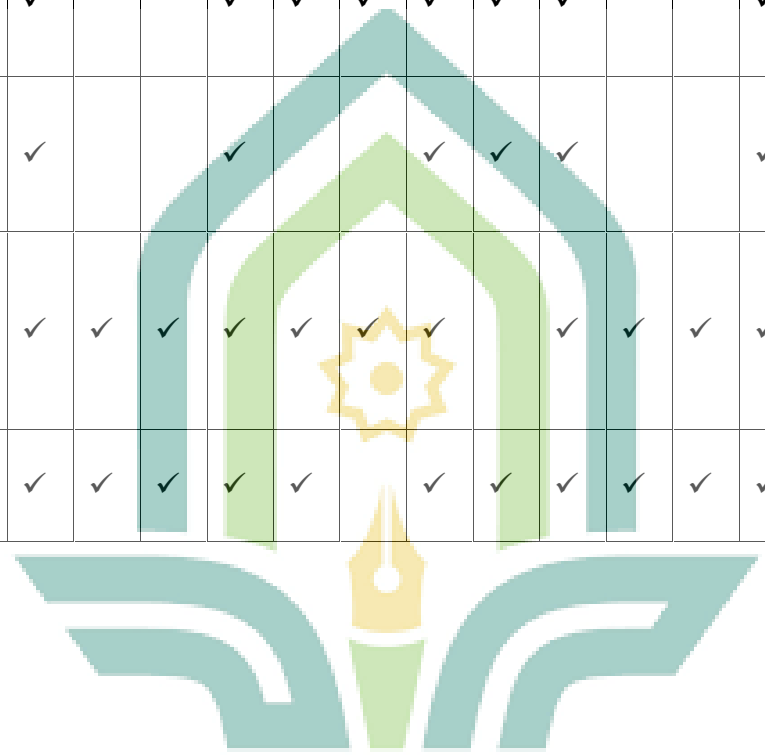
Semester : 1

Hari/ tanggal : Senin, 18 Desember 2023

Kelompok : KB (3-4 Tahun)

No	Indikator penilaian perkembangan kosakata anak	Hasil Anak																					
		Naya	Qiana	Mey	Bilal	Abyan	Adeva	Ikhsan	Dion	Ufa	Shanum	Fee	Intan	Irfan	Silvi	Dita	Rakha	Naura	Lita	Danang	Nadia	Zicho	Zifara
1	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓		
2	Bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓		✓		✓	

3	Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓
4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	✓	✓			✓			✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓		✓			✓
5	Kemampuan anak untuk menceritakan kembali cerita yang diberikan oleh guru		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Mengulang kata yang diucapkan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



## Lampiran 5

### DOKUMENTASI

Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke lembaga



Peneliti Wawancara bersama Ibu Apigus Ganjarani



Peneliti Wawancara bersama Ibu Nur Fadillah



Observasi Pembelajaran

















PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**KB CEPOKO LEGOKCLILE**

Jalan Legokclile RT 06 RW 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala KB Cepoko Legokclile menerangkan bahwa :

Nama : DIAZ ANJARI

NIM : 2420078

Program Studi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang benar-benar telah melakukan penelitian di KB Cepoko Legokclile untuk penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PENERAPAN MEDIA SOCK PUPPET UNTUK MENGEMBANGKAN KOSAKATA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB CEPOKO LEGOKCLILE KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan digunakan sebagaimana semestinya.

Bojong, 12 Februari 2024

Kepala Sekolah,

Apigus Ganjarani, S.Pd.

NIP.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diaz Anjari

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 April 2002

Nama Ayah : Triswoto

Nama Ibu : Apigus Ganjarani

Alamat : Desa Legokclile RT 013 RW 006 Kec. Bojong  
Kab. Pekalongan

Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Wiroditan  
SD Negeri 1 Legokclile

SMP : SMP Negeri 1 Bojong

SMA : SMA Negeri 1 Bojong

